



ANALISIS MULTIMODAL DAN VERBAL-VISUAL LOGICO-SEMANTIC RELATION DALAM SUPER MINDS STUDENTS BOOK 3

Kurnia Megiyatri, Harni Kartika Ningsih

Linguistik, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

Abstrak

Studi ini mengkaji representasi gambar visual dan hubungan logika-semantik verbal-visual antara gambar dan teks yang menyertai gambar dalam buku teks bahasa Inggris terkenal. Analisis representasional diwujudkan melalui konsep representasi makna yang melibatkan partisipan, proses, dan keadaan. Halliday & Matthiessen (2014) mengelompokkan LSR verbal antar klausa menjadi dua sistem dasar: Ekspansi dan Proyeksi. Sementara Ekspansi menghubungkan urutan peristiwa dan/atau hubungan simbolik, Proyeksi menghubungkan lokusi (apa yang dikatakan seseorang) dan/atau gagasan (apa yang dipikirkan seseorang). Penelitian ini mengadopsi kerangka kerja yang diusulkan oleh Kress & van Leeuwen (2020) untuk menganalisis makna representasional dalam buku siswa Superminds 3. Menggambar pada teori fungsional-sistemik (Halliday & Matthiessen, 2014) dan pada Tata Bahasa Visual (Kress & van Leeuwen, 2020) verbal dan teks visual dalam buku siswa Superminds 3 beranotasi dan dianalisis menurut hubungan logika-semantik yang diidentifikasi di dalamnya. Penulis melakukan penelitian ini dengan penelitian mini artikel berbasis penelitian kualitatif, yaitu analisis isi. Data dalam penelitian ini meliputi 40 citra visual dalam 5 bab buku siswa Superminds 3. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan kerangka analisis representasional Kress dan van Leeuwen dan hubungan logika-semantik visual verbal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa visual dalam buku siswa Superminds 3 melalui analisis representasional, gambar yang dianalisis melibatkan aktor utama yaitu Ben, Lucy, anjing bernama Buster, Horax, dan Zelda. Sedangkan aktivitas/proses yang dilalui aktor bervariasi, mulai dari mencari sesuatu, saling mengejar, melarikan diri, berpikir, dan sebagainya. Keadaan yang dilalui para aktor juga bervariasi dari pagi hingga malam dan di berbagai tempat juga. Sementara itu, melalui analisis hubungan logika-semantik verbal-visual, ditemukan lebih banyak pola teks verbal yang memperluas teks visual.

Kata Kunci: multimodal analysis, logico-semantic relations, textbook analysis, verbal-visual.

PENDAHULUAN

Buku teks adalah salah satu jenis bahan pembelajaran yang paling banyak digunakan dalam pengajaran bahasa untuk mempelajari kurikulum dan membantu pembelajaran siswa. Cunningsworth (1995) menemukan bahwa buku teks berguna ketika seorang guru dapat menggunakan buku teks dengan benar untuk memenuhi kebutuhan siswa. Sheldon (1988) menggambarkan buku pelajaran sebagai peta dengan gambar visual, arah, dan tujuan program yang jelas. Untuk itu, peran sekolah dan pembelajar dalam memilih buku harus dilakukan dengan hati-hati mengingat pemilihan yang salah dapat mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi membosankan. Banyak aspek yang dapat dipertimbangkan dalam memilih buku teks seperti: penerbitan, desain, tujuan, paket yang diperoleh, target pengguna dan kebutuhan pembelajar.

Pengaruh teoretis dalam analisis buku teks datang dari studi wacana kritis melalui teorinya tentang teks dan makna. Para ahli wacana mengkonseptualisasikan bahasa sebagai bentuk praktek sosial; yaitu sebagai proses sosial dan kondisi sosial (Fairclough, 2001). Teks dipandang sebagai elemen praktik sosial dan analisis tekstual, oleh karena itu, perlu mengungkap proses pengkondisian sosial dan ideologis yang telah membentuk produksi dan penerimaan/interpretasi teks. Asumsi penting adalah bahwa mode visual, linguistik dan simbolik lainnya yang membentuk teks menyandikan makna ideologis tidak hanya melalui konten semantik atau proposisional yang terbuka, tetapi juga melalui konstelasi khusus menjadi keseluruhan yang koheren. Hasil dari analisis buku teks, memerlukan pengamatan yang cermat terhadap pilihan linguistik, visual atau semiotik yang lebih luas yang telah

dibuat untuk menyajikan pilihan realitas tertentu yang sah.

Superminds student book 3 memiliki keunggulan untuk dikaji sebagai buku teks. Salah satunya adalah kualitas fisik. Aspek yang dinilai tinggi dalam Superminds student book 3 adalah penggunaan warna dan grafik yang tajam. Penggunaan warna dengan komposisi yang baik membuatnya terlihat menarik dan enak dipandang. Tidak ada satu halaman pun dengan gambar hitam putih. Semua gambar disajikan dengan jelas di setiap halaman dan memudahkan pembelajar untuk memahami pesan dalam gambar, terutama kartun dengan ekspresi wajah. Warna yang digunakan cerah dan indah yang tentu saja menarik bagi pembelajar muda, sehingga meningkatkan minat mereka untuk belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Deuri (2012), ilustrasi yang jelas dan menarik merupakan salah satu kriteria buku teks yang berkualitas.

Artikel ini menjelaskan studi tentang hubungan antara analisis multimodal dan logika semantik verbal visual dalam petualangan Ben dan Lucy dalam Super Minds students book 3. Penelitian ini mengacu pada teori Visual Grammar (Kress dan van Leeuwen, 2020) dan logika semantik antara klausa dalam teks verbal dan gambar dalam teks visual.

Dari penjelasan tersebut, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana teks visual direpresentasikan dalam Petualangan Ben dan Lucy Superminds student book 3?
2. Apa hubungan teks visual dan teks verbal yang dibangun dalam buku Petualangan Ben dan Lucy Superminds student book 3?

KERANGKA LITERATUR

A. Representational Meaning

Penelitian ini mengadopsi teori citra visual yang dikemukakan oleh Kress dan van Leeuwen (2020) dalam buku *Reading Images: The Grammar of Visual Design*. Teori tersebut sejalan dengan sosial semantik dan systemic functional grammar yang dicetuskan oleh Halliday (2014).

Dalam systemic functional grammar yang dicetuskan oleh Halliday, bahasa dipandang sebagai sistem

semiotik yang didasarkan pada tiga dimensi, yaitu ideasional, interpersonal, dan tekstual. Selaras dengan Kress dan van Leeuwen (2020) yang mengembangkan metode analisis semiotik sosial komunikasi visual dan menciptakan kerangka deskriptif multimodalitas, memberikan makna representasional, interpersonal, dan komposisional pada gambar.

Tabel 1 : Metafungsi Analisis Multimodal

No	Metafungsi Halliday	Metafungsi Kress van Leeuwen	Keterangan
1	Ideasional	Representasional	Mengacu pada sumber daya visual untuk representasi interaksi dan hubungan konseptual antara orang, tempat, dan hal-hal yang digambarkan dalam gambar dan bagaimana bahasa menafsirkan pengalaman dunia luar.
2	Interpersonal	Interaksional	Mengacu pada sumber daya, yang membangun hubungan antara pemirsa, produsen gambar dan orang-orang yang diwakili dalam gambar.
3	Tekstual	Komposisional	Mengacu pada cara pola representasi dan interaksi bergabung membentuk satu kesatuan yang bermakna.

Meyer (2018) menyatakan bahwa teks adalah kumpulan tanda seperti gambar, kata, suara yang dipakai dalam media fisik. Perspektif semiotik sosial membedakan secara analitis antara 'teks visual' dan 'teks verbal' berdasarkan mode semiotik yang diaktifkan untuk mengatur makna, berhubungan dengan audiens, dan menyusun struktur internal yang bermakna. Teks visual mencakup foto serta grafik, bagan, dan kartun, tetapi tidak termasuk segala jenis gambar 'mental' dan kesan visual yang tidak terdapat pada dukungan material (misalnya, apa yang saya lihat saat berjalan melalui taman, atau apa yang saya bayangkan secara visual) - keduanya tidak dianggap 'teks'.

O'Halloran (2011) memandang bahwa analisis multimodal adalah paradigma baru dalam studi wacana untuk mempelajari bahasa dalam kombinasi dengan sumber lain, seperti: gambar, simbolisme ilmiah, langkah,

tindakan, musik dan suara. Fenomena multimodal adalah semua sumber semiotik yang digunakan untuk menggambarkan sumber daya (mode), seperti: bahasa, gambar, musik, pemantauan, dan desain yang mengintegrasikan semua modalitas sensorik, seperti: visual, auditori, taktil, penciuman, gustatory/sense, dan kinestetik dalam teks, wacana, dan peristiwa multimodal secara kolektif.

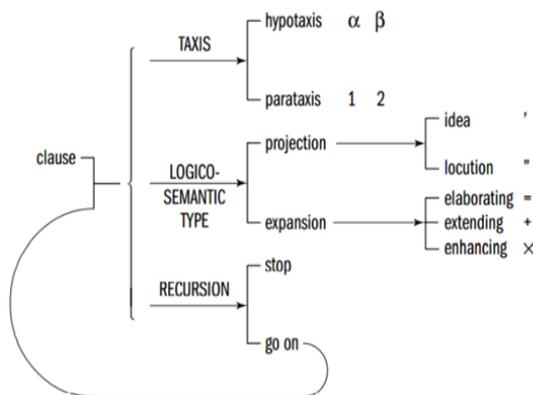
Penggunaan metafungsi representasional melibatkan tiga elemen yaitu partisipan, proses, dan keadaan. Unsur partisipan menunjukkan siapa saja yang ditampilkan dan yang terlibat dalam citra visual. Menurut Kress & van Leeuwen (2020), partisipan dalam multimodal tidak hanya manusia tetapi juga objek pasif. Dalam hal ini, misalnya, partisipan ini seperti iringan, tujuan, dan fenomena. Elemen pemrosesan menggambarkan apa yang dilakukan partisipan dalam gambar. Sedangkan unsur sirkumstansial menunjukkan

bagaimana lingkungan atau kondisi di sekitar partisipan. Makna representasional adalah proses multimodalitas yang berfokus pada analisis gambar berdasarkan kontennya yang mengandung peserta aktif dan pasif dan alur cerita di mana peserta bertindak satu sama lain atau tidak.

B. Verbal Visual Logico Semantic Relations

Halliday dan Matthiessen (2014) mengusulkan dua sistem yang dikaitkan dengan pembentukan kompleks klausa, yaitu (i) sistem taktik yang menggambarkan

tingkat saling ketergantungan (parataxis vs hipotaksis), dan (ii) sistem logika-semantik yang menentukan jenis hubungan semantic antara yang terkait klausa. Dua kemungkinan utama yang dikenali dalam sistem logika-semantik yaitu ekspansi dan proyeksi. Setiap opsi memiliki sub-kategorinya sendiri seperti yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 Tangkapan layar dari Logico Semantic Relation

Dalam membangun verbal-visual logico semantic relation, penulis memetakan korespondensi antara kategori gambar teks visual dan verbal dalam Kress & van Leeuwen (2020). Kategori-kategori yang dapat dirancang dalam penelitian ini dapat dikelompokkan berdasarkan dua sistem

dasar, yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

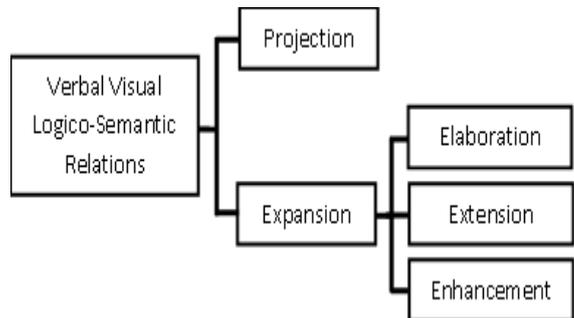


Diagram 1: Verbal-Visual Logico Semantic Relation

Proyeksi: sebuah gambar memproyeksikan klausa orde kedua, dengan menghadirkan ucapan atau pemikiran dalam gelembung. Contoh proyeksi dapat dilihat pada gambar 2a dan 2b. Pada gambar 2a, informasi yang terdapat dalam balon bicara berfungsi sebagai proyeksi verbal dari kata-kata yang diucapkan kepada pengguna oleh sosok laki-laki dan perempuan. Pada gambar 2b, awan berfungsi sebagai proyeksi mental dari pemikiran yang dibuat oleh sosok anak laki-laki tersebut.



Gambar 2a



Gambar 2b

Gambar 2: Contoh Proyeksi. Sumber: Superminds Students Book 3

Ekspansi: Dalam gambar memperluas makna konseptual kalimat, dan frasa memperluas makna konseptual gambar. Karena ada elemen berbeda yang membentuk ekspresi, baik verbal maupun visual, frasa yang sama dapat mewakili berbagai jenis hubungan yang diperluas dengan gambar. Tidak seperti

prediksi umum, dalam ekspansi ada gelembung ucapan atau pikiran untuk diucapkan. Mungkin ada pemikiran lain dalam teks verbal, tetapi ini menunjukkan bahwa itu bekerja dalam teks verbal dan bukan melalui teks visual. Ada tiga jenis ekspansi:

Ekspansi	Elaborasi (padanan dari istilah <i>elaboration</i>)	<p>Teks verbal mengelaborasi teks visual</p>  <p style="text-align: center;">The cat is in the bucket</p> <p>Gambar 3: Contoh Teks verbal mengelaborasi teks visual. Sumber : Kitty City Woven Cat Bed - Walmart.com</p>
		<p>Teks visual mengelaborasi teks verbal</p> <p style="text-align: center;">The cat is in the bucket</p>  <p>Gambar 4: Contoh Teks visual mengelaborasi teks verbal. Sumber : Kitty City Woven Cat Bed - Walmart.com</p>
	Perluasan	<p>Teks verbal memperluas teks visual</p>

	<p>(Padanan dari istilah <i>extension</i>)</p>	 <p>“Chingu, get out!”</p> <p>Gambar 5: Contoh Teks verbal memperluas teks visual. Sumber : Kitty City Woven Cat Bed - Walmart.com</p>
		<p>Teks visual memperluas teks verbal</p>  <p>Chingu is in his cat house</p> <p>Gambar 6: Contoh Teks visual memperluas teks verbal. Sumber : Kitty City Woven Cat Bed - Walmart.com</p>
	<p>Peningkatan (padanan dari istilah <i>enhancement</i>)</p>	<p>Teks verbal meningkatkan teks visual</p> <p>Chingu wants take a nap</p> 

		<p>Gambar 7: Contoh teks verbal meningkatkan teks visual. Sumber : Kitty City Woven Cat Bed - Walmart.com</p>
		<p>Teks visual meningkatkan teks verbal</p> <div data-bbox="804 465 1295 719" data-label="Image"> </div> <p>Chingu is playing while he is waiting for his owners</p> <p>Gambar 8: Contoh teks visual meningkatkan teks verbal. Sumber : Kitty City Woven Cat Bed - Walmart.com</p>

Ketika teks visual menjadi elemen ideasional yang muncul pertama sebelum teks verbal, maka dapat dikategorikan sebagai teks verbal mengelaborasi teks visual, sedangkan teks visual mengelaborasi teks verbal adalah situasi

dimana teks visual yang menjadi elemen ideasional pertama dan muncul sebelum teks verbal. Teks verbal memperluas teks visual, adalah situasi seperti contoh pada gambar, adanya perluasan partisipan di teks verbal yang mengatakan "Chingu,..." yaitu memperluas seekor kucing sebagai penerima perintah, dan perluasan proses dalam teks verbal "keluar!" diperluas sebagai gerakan perpindahan dari keranjang, yang tidak ditampilkan dalam teks visual. Pada gambar diatas, teks visual memperluas teks verbal, karena keadaan lokasi, yaitu tempat dalam teks verbal disebut "di rumah kucingnya" bertentangan dengan teks visual, karena partisipan tidak berada di dalam rumah kucing konvensional, tapi keranjang.

Teks verbal meningkatkan teks visual terjadi ketika ada keadaan sebab, yang dapat ditafsirkan dari teks verbal dan dengan demikian dapat dikatakan: "Chingu berada di keranjang karena dia ingin tidur". Teks visual meningkatkan teks verbal karena ada keadaan tempat dalam gambar yang terkait dengan proses material ("bermain") dalam teks verbal dan dengan demikian dapat dikatakan: "Chingu sedang bermain di keranjang.

METODOLOGI

Analisis penelitian ini akan berbentuk desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis, atau lisan orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2001). Artikel berbasis penelitian ini menerapkan studi kualitatif, yaitu analisis isi. Anderson (2007) mendefinisikan analisis isi berlaku untuk berbagai studi termasuk

studi bahasa, yang berkaitan dengan menganalisis isi materi tertentu melalui klasifikasi, tabulasi, dan evaluasi. Berkaitan dengan analisis buku teks, penelitian ini juga tergolong penelitian deskriptif kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Bodgan dan Biklen (2003), deskriptif adalah karakteristik data dalam penelitian kualitatif yang diambil dari dokumen, rekaman audio-video, transkrip, kata-kata, gambar, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, desain penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis gambar-gambar dari buku teks. Secara ringkas, desain penelitian yang digunakan dalam mengevaluasi *Superminds student book 3* dikategorikan sebagai deskriptif kualitatif analisis isi.

Sumber data yang digunakan adalah gambar visual petualangan Ben dan Lucy dalam 5 bab bersumber dari *Superminds student book 3*. Untuk semua gambar visual akan dianalisis 40 berdasarkan makna representasional dan teori relasi logika semantik verbal-visual. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku berjudul *Superminds student book 3* yang ditulis oleh Herbert Puchta, Günter Gerngross, dan Peter Lewis-Jones dan diterbitkan oleh Cambridge University Press (2012). *Superminds student book 3* di Indonesia digunakan untuk siswa kelas 3 SD atau siswa dengan tingkat CEFR A1. *Superminds student book 3* dilengkapi dengan DVD-ROM untuk mendukung siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. *Superminds student book 3* diterbitkan pada bulan Oktober 2014 yang juga terdaftar dengan nomor ISBN 9781107482999. Dilansir dari laman <http://www.herbertpuchta.com/book/super-minds-level-3/>, *Superminds student book 3* diklaim dapat membantu siswa mencapai potensi penuhnya.

Penulis menggunakan data ini dengan pertimbangan bahwa *Superminds student book 3* adalah salah satu buku pelajaran dengan komposisi

gambar yang cukup banyak, gambar yang disediakan pun memiliki detail dan pewarnaan yang bagus. Dilansir dari <https://www.cambridge.org/tr/cambri-dgeenglish/catalog/primary/super-minds> Antonina Sazynska, seorang guru di Polandia, yang menuturkan bahwa *Superminds student book 3* menggunakan pendekatan modern yang menantang dan memunculkan banyak komunikasi.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif analisis isi, semua citra visual dianalisis secara representasional, yang merupakan bagian dari analisis multimodal yang digagas oleh Kress dan van Leeuwen (2020). Ada beberapa prosedur untuk menganalisis data berdasarkan grafik, langkah pertama adalah mengumpulkan data (fitur Linguistik yang berupa gambar visual) yang ditemukan pada *Superminds student book 3*. Langkah kedua adalah mengidentifikasi makna representasional dalam petualangan Ben dan Lucy. Langkah selanjutnya adalah menentukan jenis hubungan logika-semantik. Langkah terakhir adalah mentabulasi jumlah jenis logika-semantik. Tujuan tabulasi jumlah jenis logika semantik adalah untuk mengetahui berapa presentase data muncul pada setiap bagian. Mentabulasi jumlah jenis logika-semantik ke dalam tabel menggunakan rumus berikut

kemudian melakukan tabulasi jumlah jenis logika-semantik, penulis memaparkan temuan untuk mengetahui jenis-jenis logika-semantik yang terjadi pada citra visual.

$$X = \frac{F}{N} \times 100$$

X : persentase gambar visual

F : frekuensi munculnya data

N: banyaknya gambar visual keseluruhan

TEMUAN

Analisis data ditampilkan dalam dua jenis, analisis representasional dan hubungan logika semantik verbal-visual. Pertama, peneliti menganalisis komponen representasional berdasarkan partisipan, proses, dan keadaan. Kedua, peneliti menganalisis logika semantik verbal-visual berdasarkan proyeksi dan ekspansi. Dengan menggunakan fungsi

multimodal ini, deskripsi teks visual dan verbal akan membantu peneliti untuk mendapatkan hubungan berdasarkan studi linguistik.

A. Bagaimana teks visual direpresentasikan dalam Petualangan Ben dan Lucy Superminds student book 3?

Chapter	Pictures	Participants	Process	Circumstances
1		<ol style="list-style-type: none"> 1. Ben (a boy wears yellow shirt) 2. Lucy (a girl wears maroon shirt) 3. Buster (a dog) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ben is pointing the floor 2. Lucy is pointing with flashlight 3. Buster is looking at pointed floor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. In the warehouse 2. At the day

Analisis representasional bertujuan untuk menyajikan gambaran interaksi sosial dan hubungan sosial dalam kehidupan nyata melalui gambar visual yang disajikan dalam buku teks. Hasil dari analisis representasional terhadap 40 gambar visual dalam petualangan Ben dan Lucy di Superminds student book 3, diperoleh kesimpulan bahwa gambar visual tersebut cukup merepresentasikan interaksi sosial dan hubungan sosial sesama makhluk hidup, dibuktikan dengan hubungan pertemanan antara Ben, Lucy, dan Buster (seekor anjing). Selain itu, aktivitas yang mereka lakukan seperti, mencari petunjuk, berkomunikasi dengan orang lain, berlari, mengejar, dan lain sebagainya juga menunjukkan aktivitas yang dilakukan dalam lingkup hubungan sosial.

B. Apa hubungan teks visual dan teks verbal yang dibangun dalam buku Petualangan Ben dan Lucy Superminds student book 3?

Verbal-visual LSR	Frequency (%)
Proyeksi	0%
Teks verbal mengelaborasi teks visual	0%
Teks visual mengelaborasi teks verbal	0%
Teks verbal memperluas teks visual	82%
Teks visual memperluas teks verbal	5%
Teks verbal meningkatkan teks visual	13%
Teks visual meningkatkan teks verbal	0%

Tabel di atas merupakan frekuensi persebaran data sesuai analisis verbal visual LSR yang telah dilakukan. Penghitungan presentase menggunakan rumus yang disebutkan pada bagian 3 (metodologi).

Berdasarkan tabel 2, verbal visual LSR yang paling sering muncul pada Superminds student book 3 adalah teks verbal memperluas teks visual (82%) diikuti oleh teks verbal meningkatkan teks visual (13%) dan teks visual memperluas teks verbal (5%). Sedangkan frekuensi terendah

digunakan dalam proyeksi (0%), teks verbal mengelaborasi teks visual (0%), teks visual mengelaborasi teks verbal

(0%), dan teks visual meningkatkan teks verbal (0%).

Pictures	Types of relations	Remarks
 <p>Lucy: What's that? Ben: I think it's a door, a secret door. Lucy: Let's open it. Buster, wait here!</p>	<p>Teks verbal memperluas teks visual</p>	<p>Lucy said "Buster" is extended as being a dog</p> <p>"Let's open it" is extended as being open the hidden door in the floor</p> <p>"it's a door, a secret door" is extended as being the door that pointed by Ben.</p>

Setelah menganalisis semua data untuk jenis makna representasional dan hubungan logika semantik verbal-visual oleh gambar visual pada petualangan Ben dan Lucy dalam Superminds student book 3, temuan yang disajikan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan analisis multimodal oleh Kress dan van Leeuwen, makna representasional dalam petualangan Ben dan Lucy adalah gambar naratif, yaitu terdapat partisipan yang melakukan aktifitas didalamnya, ada pula proses atau aktifitas yang dilakukan oleh partisipan, dan keadaan lingkungan di sekeliling partisipan.

Berdasarkan teori Linguistik Fungsional Sistemik, jenis hubungan logika semantik verbal-visual yang ditemukan adalah teks verbal memperluas teks visual, teks visual memperluas teks verbal, teks verbal meningkatkan teks visual. Hanya tiga dari tujuh jenis hubungan logika-semantik verbal-visual yang ditemukan dalam citra visual petualangan Ben dan Lucy dalam Superminds student book 3.

Dari tiga jenis hubungan logika semantik verbal-visual yang digunakan oleh gambar visual pada petualangan Ben dan Lucy di Superminds student book 3, teks verbal memperluas teks visual sebagian besar terjadi dalam memperluas ucapan dalam teks verbal menjadi peserta, proses, atau keadaan di gambar visual. Ini menunjukkan teks visual yang memperluas makna teks verbal, atau sebaliknya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga jenis hubungan logika semantik verbal-visual yang ditemukan. Yaitu, 1) teks verbal memperluas teks visual, 2) teks verbal meningkatkan teks visual, dan 3) teks visual memperluas teks verbal. Sedangkan jenis lain yang tidak muncul dalam data adalah proyeksi (0%), teks verbal mengelaborasi teks visual (0%), teks visual mengelaborasi teks verbal (0%), dan teks visual meningkatkan teks verbal (0%). Secara kondisional, tipe-tipe ini tidak digunakan dalam gambar visual petualangan Ben dan Lucy dalam Superminds student book 3 karena gambar visual tidak mempresentasikan pemikiran peserta dalam gelembung, gambar tersebut tidak mengelaborasi sesuatu dalam teks verbal, dan juga visual tidak meningkatkan lisan.

SIMPULAN

Artikel ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian, yaitu (a) Bagaimana analisis representasional digunakan dalam petualangan Ben dan Lucy dalam Superminds student book 3? dan (b) Apa jenis hubungan logika-semantik verbal yang digunakan dalam petualangan Ben dan Lucy dalam Superminds student book 3?

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sebanyak 40 gambar visual petualangan Ben dan Lucy mencakup makna representasional yang mampu merepresentasikan hubungan sosial dan interaksi sosial pada

kehidupan nyata, dibuktikan dengan hubungan antara Ben dan Lucy serta aktivitas yang mereka lakukan, dan keadaan sekeliling yang merepresentasikan kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk hubungan logika semantik verbal-visual, ditemukan tiga jenis hubungan logika semantik verbal-visual dalam citra visual petualangan Ben dan Lucy Superminds student book 3, yaitu 1) teks verbal memperluas teks visual, 2) teks verbal meningkatkan teks visual, dan 3) teks visual memperluas teks verbal. Jenis hubungan logika semantik verbal-visual yang dominan terjadi pada teks verbal memperluas teks visual (33 gambar atau 82%), teks verbal meningkatkan teks visual (2 gambar atau 5%), teks visual memperluas teks verbal (5 gambar atau 13%).

Berdasarkan temuan, pembahasan, dan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan, penulis ingin menyajikan beberapa kontribusi yang berhubungan dengan analisis terhadap buku teks, terlebih pada analisis multimodal pada gambar dalam Superminds student book 3. 1) Sebagai pengajar bahasa asing, dapat memanfaatkan gambar untuk menunjukkan representasi keadaan sekitar yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Sebagai penerbit Indonesia, dapat mengembangkan desain visual dengan kualitas yang jauh lebih baik agar menunjang pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan analisis buku teks dapat menjelaskan bagaimana gambar pada buku teks dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, R. (2007) Thematic Content Analysis: Descriptive Presentation of Qualitative Data.

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2003). Qualitative Research of Education: An

Introductory to Theories and Methods (4th ed.). Boston: Allyn and Bacon.

Cunningsworth, A. (1995). Choose your coursebook (1st ed.). Macmillan.

Deuri, C. (2012). An Evaluative Study of Textbook in English at Higher Secondary Level. International Journal of Science, Environment and Technology 1 (1), 24-28.

Fairclough, N. (2001). Language and Power (2nd ed.). London: Longman.

Halliday, M. A., & Matthiessen, C. (2014). An introduction to functional grammar (3 ed.). London: Edward Arnold.

Kress, G., & Van Leeuwen, T. (2006). Reading images: the grammar of visual design (2^a ed.). London & New York, Great Britain: Routledge.

Meyer, R. E., Jancsary, D., Höllerer, M. A., & Boxenbaum, E. (2018). The Role of Verbal and Visual Text in the Process of Institutionalization. Academy of Management Review, 43(3), 392-418. <https://doi.org/10.5465/amr.2014.0301>

Moleong, L. J. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

O'Halloran, K. L. (2011). Multimodal discourse analysis. Continuum companion to discourse analysis, 120137.

Puchta, H., Gerngross, G., & Lewis-Jones, P. (2012). Super Minds Level 3 Student's Book with DVD-ROM (1st ed.). Cambridge University Press.

Sheldon, L.E. (1988). Evaluating ELT Textbooks and Materials. ELT Journal, 42(4), 237-246.